



# JMMS

## Jurnal Manajemen Mandiri Saburai

e-ISSN : 2548 - 6411  
p-ISSN : 2548 - 6403

HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS



Journal  
Template

USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

FONT SIZE

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals

MEMBERSHIP



TOOLS



KEYWORDS

Digital Marketing Disiplin Kerja  
Harga Kepemimpinan Kepuasan  
Kerja Keputusan Pembelian  
Kinerja Kinerja Karyawan  
Kinerja Pegawai  
Kualitas Likuiditas Literasi  
Keuangan Manajemen Sumber  
Daya Manusia Motivasi

Home > Archives > Vol 10, No 2 (2026)

Vol 10, No 2 (2026)

JMMS-JURNAL MANAJEMEN MANDIRI SABURAI

DOI: <https://doi.org/10.24967/jmms.v10i2>

### Table of Contents

**Analisis Praktik Perencanaan, Rekrutmen, Pelatihan, dan Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia pada UMKM di Kabupaten Lampung Timur**

DOI : 10.24967/jmms.v10i2.5289 | Abstract views : 61 times  
Diky Angga Hendrawan, Laila Khairun Nisa, Harto Harto

PDF (BAHASA INDONESIA)  
141-148

**Pendapatan Asli Daerah, Transfer Fiskal, dan Belanja Daerah: Apakah Berperan Terhadap Kemandirian Fiskal Daerah?**

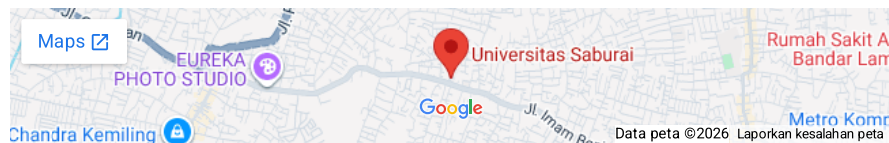
DOI : 10.24967/jmms.v10i2.5502 | Abstract views : 65 times  
Noven Surya Pratama, Linda Santoso

PDF (BAHASA INDONESIA)  
149-161

**Pengaruh Digital Marketing dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Online Bunda Toserba Pulau Sebesi Bandar Lampung**

DOI : 10.24967/jmms.v10i2.5615 | Abstract views : 31 times  
Jenni Ayu Nadilla, Tri Lestari Putri Warganegara

PDF (BAHASA INDONESIA)  
162-171



Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS) is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



Online  
Submission

### PEOPLE

Editorial Team  
Reviewers  
Contact

### POLICIES

Focus and Scope  
Peer Review Process  
Publication Frequency  
Open Access Policy  
Author Fees  
Publication Ethics and Misconduct  
Screening for Plagiarism  
Withdrawal of Manuscript  
Archiving  
Indexing and Abstracting  
Direct Marketing  
Journal History

### SUBMISSIONS

Online Submissions  
Author Guidelines  
Copyright Notice  
Privacy Statement

### INFORMATION

For Readers  
For Authors  
For Librarians

### Visitors

|  |        |  |    |
|--|--------|--|----|
|  | 24,024 |  | 77 |
|  | 6,740  |  | 67 |
|  | 1,635  |  | 61 |
|  | 941    |  | 57 |
|  | 130    |  | 45 |
|  | 108    |  | 41 |
|  | 106    |  | 41 |
|  | 88     |  | 41 |
|  | 87     |  | 39 |
|  | 84     |  | 38 |





e-ISSN : 2548 - 6411  
p-ISSN : 2548 - 6403

HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS



Journal  
Template

USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

FONT SIZE

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope  
All

Search

Browse

- ▶ By Issue
- ▶ By Author
- ▶ By Title
- ▶ Other Journals

MEMBERSHIP



TOOLS



KEYWORDS

Digital Marketing Disiplin Kerja  
Harga Kepemimpinan Kepuasan  
Kerja Keputusan Pembelian  
Kinerja Kinerja Karyawan  
Kinerja Pegawai  
Kualitas Likuiditas Literasi  
Keuangan Manajemen Sumber

Home > About the Journal > Editorial Team

## Editorial Team

### Editor In Chief

Hujaimatul Fauziah, (Scopus ID : 57217866618) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

### Editor

Andi Munandar, (SINTA ID : 6689630) Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung, Indonesia  
Rita Rahmawati, (SINTA ID : 6000477) Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia  
Prima Rini Metri Oktavianti, (SINTA ID : 6784267) Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia  
Emilia Khristina Kiha, (SINTA ID : 6656000) Universitas Timor, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Yuliana Yamin, (SINTA ID : 5973127) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia  
Tiar Mirnasari, (SINTA ID : 6745121) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia  
Nuzleha Nuzleha, (SINTA ID : 6032746) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia  
Nelson Nelson, (SINTA ID : 6124247) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia  
Febriansyah Febriansyah, (SINTA ID : 5986779) Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia  
Muhamad Syazali, (Scopus ID: 57208307387) Universitas Pertahanan RI, Indonesia  
Novita Sari, (SINTA ID : 5981894) Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya, Lampung, Indonesia  
A. Ifayani Haanurat, (SINTA ID : 6056916) Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Zahrah Indah Ferina, (SINTA ID : 6143519) Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia  
Yayan Firmansyah, (SINTA ID : 6003041) Politeknik Negeri Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
Tri Darma Rosmala Dewi, (SINTA ID : 6656615) Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia

### Adminstrator

Rima Gontina, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia



Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Online  
Submission

### PEOPLE

Editorial Team

Reviewers

Contact

### POLICIES

Focus and Scope

Peer Review Process

Publication Frequency

Open Access Policy

Author Fees

Publication Ethics and  
Misconduct

Screening for Plagiarism

Withdrawal of Manuscript

Archiving

Indexing and Abstracting

Direct Marketing

Journal History

### SUBMISSIONS

Online Submissions

Author Guidelines

Copyright Notice

Privacy Statement

### INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

### Visitors

|  |        |  |    |
|--|--------|--|----|
|  | 24,024 |  | 77 |
|  | 6,740  |  | 67 |
|  | 1,635  |  | 61 |
|  | 941    |  | 57 |
|  | 130    |  | 45 |
|  | 108    |  | 41 |
|  | 106    |  | 41 |
|  | 88     |  | 41 |
|  | 87     |  | 39 |
|  | 84     |  | 38 |

Manajemen & Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Motivasi Kerja Pegawai  
Pelatihan Pelayanannya  
Pengaruh Profitabilitas UMKM Volume Penjualan



## INDEX JURNAL MANAJEMEN MANDIRI SABURAI : SINTA 4

**JURNAL MANAJEMEN MANDIRI SABURAI (JMMS)**  
UNIVERSITAS SANG TIJUN, BUNRA, BURAI  
P-ISSN : 27931818 E-ISSN : 27220197

0 Impact  
0 Google Citations  
Sinta 4 Current Accreditation

Google Scholar Garuda Website Editor URL

History Accreditation

|           | All | Since 2021 |
|-----------|-----|------------|
| Citation  | 0   | 0          |
| h-index   | 0   | 0          |
| i10-index | 0   | 0          |

## PENDAPATAN ASLI DAERAH, TRANSFER FISKAL, DAN BELANJA DAERAH: APAKAH BERPERAN TERHADAP KEMANDIRIAN FISKAL DAERAH?

Noven Surya Pratama <sup>(1)\*</sup>, Linda Santioso <sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>(2)</sup> Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\* novensuryapratama@gmail.com

**Abstrak.** Desentralisasi fiskal mengharuskan pemerintah daerah untuk meningkatkan otonomi fiskal mereka namun demikian, Provinsi Bengkulu terus menunjukkan ketergantungan yang besar pada transfer fiskal, ditambah dengan kontribusi marginal dari pendapatan yang dihasilkan secara lokal dalam kerangka penganggaran regionalnya. Investigasi sebelumnya juga menghasilkan kesimpulan yang berbeda mengenai interaksi antara pendapatan lokal, transfer fiskal, pengeluaran regional, dan otonomi fiskal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan yang bersumber dari lokal, transfer fiskal, dan pengeluaran regional terhadap kemandirian fiskal pemerintah daerah di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dibingkai dalam desain penelitian eksplanatori. Data sekunder diperoleh dari laporan realisasi anggaran pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu yang mencakup periode 2020 hingga 2024, menghasilkan total 55 observasi, yang kemudian dianalisis melalui teknik regresi linier berganda dan uji parsial. Temuan menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan secara lokal memberikan dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap kemandirian fiskal, sedangkan transfer fiskal dan pengeluaran regional memberikan dampak negatif dan signifikan secara statistik. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,993 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan penjelasan yang kuat terhadap variasi yang diamati dalam kemandirian fiskal. Hasil ini menggarisbawahi perlunya memperkuat aliran pendapatan lokal, mengurangi ketergantungan pada transfer fiskal, serta meningkatkan efektivitas pengeluaran daerah.

**Kata Kunci :** Belanja Daerah; Kemandirian Fiskal; Pendapatan Asli Daerah; Transfer Fiskal

**Abstract.** Fiscal decentralization necessitates that local governments enhance their fiscal autonomy nevertheless, the Province of Bengkulu continues to exhibit a substantial reliance on fiscal transfers, coupled with a marginal contribution from locally generated revenue in its regional budgeting framework. Prior investigations have similarly yielded divergent conclusions concerning the interplay among local revenue, fiscal transfers, regional expenditure, and fiscal autonomy. The objective of this study is to analyze the influence of locally sourced revenue, fiscal transfers, and regional expenditure on the fiscal independence of local governments within Bengkulu Province. This research employs a quantitative methodology framed within an explanatory research design. Secondary data were acquired from budget realization reports of regency and municipal governments in Bengkulu Province covering the period from 2020 to 2024, resulting in a total of 55 observations, which were subsequently analyzed through multiple linear regression techniques and partial test. The findings reveal that locally generated revenue exerts a positive and statistically significant impact on fiscal independence, whereas fiscal transfers and regional expenditure exert negative and statistically significant effects. The *Adjusted R Square* value of 0.993 signifies that the independent variables provide a robust explanation for the variations observed in fiscal independence. The results underscore the necessity to bolster local revenue streams, diminish dependence on fiscal transfers, and enhance the efficacy of regional expenditures.

**Keywords:** Fiscal Independence; Fiscal Transfers; Local Own-Source Revenue; Regional Expenditure

---

## **PENDAHULUAN**

Desentralisasi fiskal menjadi bagian penting dalam tata kelola sektor publik karena pemerintah daerah diberi ruang untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai kebutuhan masyarakat. Fenomena global menunjukkan bahwa daerah tidak hanya dituntut menyediakan layanan dasar, tetapi juga menjaga kemampuan fiskal agar pembangunan tidak terlalu bergantung pada bantuan pemerintah yang lebih tinggi. Ketika kebutuhan pelayanan publik meningkat, kemampuan daerah menggali pendapatan sendiri menjadi indikator penting untuk menilai kualitas pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menjadikan kemandirian fiskal sebagai isu yang tetap relevan dalam kajian akuntansi sektor publik dan keuangan daerah.

Kerangka nasional menjelaskan bahwa otonomi daerah telah memicu perubahan dalam dinamika fiskal antara pemerintah pusat dan entitas pemerintah daerah. Pemerintah daerah telah memperoleh yurisdiksi untuk mengawasi pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan dalam kerangka anggaran negara. Terlepas dari pendelegasian wewenang tersebut, ketergantungan substansial pada transfer fiskal tetap lazim. Transfer fiskal sangat diperlukan untuk mengurangi kesenjangan dalam kemampuan keuangan antar-daerah; Namun, peningkatan proporsi transfer ini mungkin menunjukkan bahwa sumber pendapatan lokal belum dibudidayakan secara maksimal. Machfud et al. (2020) berpendapat bahwa keseimbangan dana dan variabel fiskal lainnya terus menjadi komponen penting dalam menilai tingkat otonomi keuangan di daerah.

Provinsi Bengkulu menunjukkan atribut fiskal yang terus mencerminkan ketergantungan pada transfer keuangan dari pemerintah pusat. Analisis terbaru dari struktur anggaran telah mengungkapkan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah

(PAD) belum muncul sebagai sumber utama untuk membiayai persyaratan pembangunan daerah. Keadaan seperti itu menunjukkan bahwa kapasitas fiskal daerah tetap pada tingkat yang mengharuskan fortifikasi, terutama menyangkut optimalisasi pendapatan lokal dan kemanjuran alokasi anggaran.

Berkenaan dengan pengelolaan anggaran, pola pengeluaran di Provinsi Bengkulu terus didominasi oleh pengeluaran rutin. Situasi ini sangat mengkhawatirkan, karena ruang fiskal yang diperlukan untuk merangsang upaya ekonomi produktif belum sepenuhnya terwujud. Memang, pengeluaran daerah memainkan peran penting dalam memperluas fondasi ekonomi daerah, terutama melalui peningkatan infrastruktur dan layanan publik, yang memiliki korelasi langsung dengan peningkatan pendapatan daerah di masa depan.

Sejumlah investigasi sebelumnya telah menghasilkan temuan yang menunjukkan kurangnya konsistensi lengkap mengenai keterkaitan antara PAD, transfer fiskal, pengeluaran regional, dan otonomi fiskal. Handayani & Erinos (2020) mengidentifikasi bahwa PAD berkorelasi positif dengan otonomi keuangan daerah, sementara belanja modal tidak selalu menunjukkan dampak yang konsisten. Arpani & Halmawati (2020) menunjukkan bahwa pendapatan daerah dan dana eksternal terkait dengan pengeluaran modal dan kemandirian fiskal, namun efek dari setiap variabel dapat bervariasi berdasarkan konteks regional. Bersamaan dengan itu, Febrianti & Fidiana (2025) menemukan bahwa PAD secara positif mempengaruhi otonomi daerah, sedangkan DAU dan pengeluaran daerah tidak menunjukkan dampak cukup penting.

Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel fiskal tidak bersifat tunggal dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik

wilayah serta struktur pengelolaan anggaran daerah. Dalam konteks Provinsi Bengkulu, kondisi ini menjadi relevan untuk dianalisis kembali dengan menggunakan pendekatan yang menghubungkan PAD, transfer fiskal, dan belanja daerah terhadap kemandirian fiskal sebagai indikator kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan secara mandiri.

Penggambaran penyelidikan penelitian dalam penyelidikan ini mencakup penyelidikan apakah Pendapatan Asli Daerah memberikan pengaruh pada kemandirian fiskal, apakah transfer fiskal berdampak pada otonomi fiskal, dan apakah pengeluaran belanja regional mempengaruhi otonomi fiskal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai secara empiris efek dari ketiga variabel tersebut terhadap kemandirian fiskal entitas pemerintah daerah di wilayah Provinsi Bengkulu.

Investigasi ilmiah ini diantisipasi untuk memberikan analisis empiris yang komprehensif tentang konfigurasi hubungan fiskal regional, dengan penekanan khusus pada pemeriksaan fungsi Pendapatan Sendiri Lokal (PAD), transfer fiskal, dan pengeluaran regional mengenai kapasitas untuk independensi fiskal. Temuan penyelidikan ini juga dapat berfungsi sebagai bahan evaluatif bagi entitas pemerintah daerah dalam pengembangan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Sendiri Lokal (PAD) dan menyempurnakan kualitas pengeluaran untuk menghasilkan produktivitas yang lebih besar dan secara substantif meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi**

Teori agensi menguraikan hubungan antara entitas yang memberikan mandat

dan entitas yang menerimanya. Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, masyarakat dan pemerintah pusat dapat dilihat sebagai entitas yang mengeluarkan mandat, sedangkan pemerintah daerah berfungsi sebagai penjaga sumber daya publik. Hubungan ini mengharuskan pemerintah daerah membuat anggaran, mengawasi pendapatan, dan memanfaatkan dana publik dengan cara yang bertanggung jawab. Ketika data keuangan tidak dikelola secara transparan, kemungkinan asimetri informasi dapat muncul. Anynda dan Hermanto (2020) menghubungkan rasio independensi, efektivitas PAD, dan pengelolaan pengeluaran dengan hasil keuangan daerah, menunjukkan bahwa teori lembaga relevan untuk memahami tugas pemerintah daerah sebagai perwakilan masyarakat.

Teori ini juga menjelaskan bagaimana transfer fiskal mempengaruhi perilaku anggaran. Dukungan keuangan dari pemerintah pusat dapat memungkinkan daerah untuk melakukan layanan penting, namun bantuan keuangan tersebut dapat menyebabkan ketergantungan jika tidak ada inisiatif untuk meningkatkan fondasi PAD. Rofiq & Arza (2021) menunjukkan bahwa ciri-ciri tata kelola daerah dan pengeluaran karyawan dapat mempengaruhi otonomi keuangan daerah. Ini menggambarkan bahwa independensi fiskal dibentuk tidak hanya oleh jumlah dana yang diterima, tetapi juga oleh efektivitas manajemen, struktur pengeluaran, dan akuntabilitas dalam pemanfaatan dana publik.

### **Kemandirian Fiskal**

Kemandirian fiskal mengacu pada kemampuan otoritas lokal untuk mendanai fungsi pemerintah, layanan publik, dan proyek pembangunan mereka menggunakan pendapatan yang dihasilkan dari dalam wilayah. Ini menunjukkan sejauh mana daerah dapat mengurangi

ketergantungan mereka pada dukungan dari pemerintah pusat. Menurut Novianti & Ishak (2022), PAD sangat penting untuk kemandirian finansial karena pendapatan lokal menunjukkan kemampuan suatu wilayah untuk memanfaatkan potensi ekonominya. Tumija et al. (2023) menekankan bahwa rasio independensi berfungsi sebagai metrik penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah.

Untuk penelitian ini, independensi fiskal diperlakukan sebagai variabel dependen. Rasio independensi ditentukan dengan menilai PAD dalam kaitannya dengan pendanaan pemerintah atau transfer fiskal. Rasio yang lebih tinggi menandakan peningkatan kapasitas wilayah untuk memenuhi kebutuhan keuangannya sendiri. Evaluasi ini mematuhi kerangka metodologis yang diuraikan dalam studi oleh Febrianti & Fidiana (2025), yang berupaya mengukur independensi melalui penjabaran PAD dan dukungan pemerintah.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan pemerintah daerah dari sumber daya ekonomi daerah dikenal sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD mencakup pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan pengelolaan kekayaan daerah terpisah, bersama dengan sumber PAD sah lainnya. Dalam lingkup agensi, PAD mencerminkan kemampuan agen untuk mengawasi sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat. Shoba & Fidiana (2022) menunjukkan bahwa PAD memainkan peran penting dalam memahami keberlanjutan keuangan kawasan. Nurvaliza & Putra (2024) lebih lanjut menegaskan bahwa PAD terkait dengan keberlanjutan keuangan pemerintah daerah.

Kenaikan PAD tidak benar-benar tercermin dalam pertumbuhan nominal, tetapi harus dinilai terhadap penerimaan keseluruhan daerah. Proporsi PAD

terhadap total penerimaan menunjukkan seberapa kuat pendapatan lokal dalam kerangka anggaran. Ketika rasio PAD rendah, area tersebut masih akan bergantung pada transfer, bahkan jika jumlah anggaran naik. Malau & Parapat (2020) menyebutkan bahwa PAD berdampak pada otonomi keuangan daerah, sehingga aspek ini harus dipertimbangkan sebagai elemen kunci dalam model penelitian.

### **Transfer Fiskal**

Transfer fiskal mengacu pada sumber daya keuangan yang disediakan oleh pemerintah nasional kepada pemerintah daerah, yang bertujuan memfasilitasi proses desentralisasi fiskal. Peran transfer fiskal sangat penting karena daerah yang berbeda memiliki berbagai tingkat kekuatan ekonomi dan sumber pendapatan lokal. Daerah yang belum memiliki basis pendapatan lokal yang kuat memerlukan bantuan keuangan untuk mempertahankan tata kelola, layanan publik, dan kegiatan pembangunan mereka. Dalam penelitian ini, transfer fiskal dipandang sebagai faktor yang menunjukkan seberapa banyak daerah bergantung pada pemerintah pusat. Proporsi transfer fiskal yang lebih tinggi dalam kerangka pendapatan regional menunjukkan bahwa wilayah tersebut masih berjuang untuk memenuhi kewajiban fiskal melalui sumber pendapatannya sendiri. Mengeksplorasi kondisi ini sangat penting karena otonomi fiskal dinilai tidak hanya oleh kapasitas daerah untuk memperoleh dana tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan lokal secara konsisten.

Transfer fiskal memiliki peran yang tidak sederhana dalam keuangan daerah. Dana ini dapat membantu daerah menutup keterbatasan PAD, terutama untuk membiayai layanan publik dan kebutuhan pembangunan dasar. Namun, apabila

penerimaan daerah terlalu bergantung pada transfer fiskal, pemerintah daerah berisiko kurang terdorong untuk menggali potensi PAD secara optimal. Ketergantungan yang tinggi terhadap transfer pusat dapat membuat kemandirian fiskal sulit meningkat, meskipun total pendapatan daerah terlihat besar. Riyadi (2022) menyatakan bahwa transfer fiskal perlu dianalisis hubungannya dengan kemandirian keuangan daerah karena besarnya dana transfer dapat mencerminkan tingkat ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Temuan tersebut memperkuat bahwa transfer fiskal bukan hanya sumber pendapatan daerah, tetapi juga indikator penting dalam membaca kemampuan fiskal suatu daerah.

Temuan dari penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa transfer fiskal terkait dengan otonomi keuangan berbagai daerah, meskipun tingkat dampaknya dapat bervariasi berdasarkan ciri-ciri daerah. Bella et al. (2022) menemukan bahwa PAD, transfer fiskal, dan belanja modal bersama-sama memiliki hubungan dengan otonomi keuangan regional. Mahardika & Fauzan (2022) juga menekankan bahwa PAD, transfer fiskal, dan belanja modal dikaitkan dengan otonomi keuangan daerah.

### **Belanja Daerah**

Pengeluaran kabupaten mengacu pada semua pengeluaran keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengelola urusan publik dan layanan. Pengeluaran ini dapat mempengaruhi keberlanjutan fiskal ketika dialokasikan untuk inisiatif yang meningkatkan efisiensi ekonomi dan memperluas basis pendapatan. Tumija et al. (2023) menunjukkan korelasi antara pengeluaran daerah dan hasil keuangan pemerintah daerah. Dalam nada yang sama, Frijunita et al. (2024) mengidentifikasi pengeluaran

modal sebagai faktor penting dalam diskusi seputar keberlanjutan keuangan regional.

Namun, pengeluaran kabupaten yang tinggi tidak menjamin peningkatan keberlanjutan fiskal. Kaliber pengeluaran sangat penting, karena dana yang dialokasikan untuk operasi rutin tidak selalu meningkatkan sumber pendapatan lokal (PAD). Febrianti & Fidiana (2025) menemukan bahwa pengeluaran regional tidak berdampak pada kelangsungan hidup daerah yang mereka pelajari. Hasil mereka menyiratkan bahwa produksi daerah harus dinilai berdasarkan efektivitas dan fokus manfaatnya, bukan hanya ukuran anggaran.

### **Peran Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Fiskal**

Pendapatan Asli Daerah atau PAD, telah menjadi metrik penting untuk mengevaluasi kemampuan suatu wilayah untuk mendukung kebutuhannya sendiri. Semakin besar PAD dicapai, semakin banyak fleksibilitas fiskal yang dimiliki pemerintah daerah ketika membuat inisiatif pembangunan tanpa sangat bergantung pada pendanaan pemerintah pusat. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa PAD tidak hanya bertindak sebagai sumber pendapatan, tetapi juga menunjukkan kekuatan ekonomi dan efisiensi pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan temuan yang konsisten, menunjukkan korelasi antara PAD dan otonomi keuangan daerah, seperti dicatat oleh Handayani & Erinos (2020), Malau & Parapat (2020), Shoba & Fidiana (2022), dan Nurvaliza & Putra (2024). Hasil dari Febrianti & Fidiana (2025) semakin mendukung gagasan bahwa peningkatan PAD dapat meningkatkan swasembada daerah secara positif..

H1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap kemandirian fiskal

### **Peran Transfer Fiskal terhadap Kemandirian Fiskal**

Transfer fiskal memiliki peran besar dalam struktur pendapatan daerah, terutama bagi daerah yang kapasitas PAD-nya belum kuat. Dana transfer dapat membantu pemerintah daerah menjalankan pelayanan publik, membiayai kebutuhan pembangunan, dan menjaga stabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Namun, pengaruhnya terhadap kemandirian fiskal tidak selalu sederhana. Transfer yang diarahkan untuk memperkuat layanan dasar dan mendorong aktivitas ekonomi lokal dapat membuka peluang peningkatan PAD. Sebaliknya, transfer yang hanya digunakan untuk menutup belanja rutin berisiko mempertahankan ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Penelitian Machfud et al. (2020), Arpani & Halmawati (2020), Riyadi (2022), serta Mahardika & Fauzan (2022) menunjukkan bahwa dana transfer atau dana perimbangan relevan untuk diuji dalam menjelaskan kemandirian keuangan daerah.

H2 : Transfer fiskal mempengaruhi kemandirian fiskal

### **Peran Belanja Daerah terhadap Kemandirian Fiskal**

Pengeluaran regional terkait erat dengan seberapa efektif pemerintah daerah dapat mengubah anggaran menjadi keuntungan nyata bagi masyarakat mereka. Ketika dana dialokasikan untuk infrastruktur, layanan publik, pendidikan, perawatan kesehatan, dan meningkatkan ekonomi lokal, pengeluaran pemerintah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya memiliki potensi untuk menaikkan pajak dan biaya lokal. Di sisi lain, pengeluaran yang kurang terfokus mungkin menempatkan tekanan pada anggaran karena gagal menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pendapatan lokal. Akibatnya, efektivitas

pengeluaran menjadi faktor penting dalam mengevaluasi swasembada fiskal daerah. Anynda & Hermanto (2020), Bella et al. (2022), Tumija et al. (2023), dan Frijunita et al. (2024) menegaskan bahwa pengeluaran daerah harus dianalisis sehubungan dengan kinerja keuangan dan otonomi daerah.

H3 : Belanja daerah berpengaruh terhadap kemandirian fiskal

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang ditandai dengan penelitian penjelasan. Metodologi kuantitatif dipilih karena pengukuran variabel studi melalui rasio keuangan dan analisis selanjutnya dilakukan melalui metode statistik. Studi dengan desain explanatory digunakan untuk mengklarifikasi dampak PAD, transfer fiskal, dan pengeluaran regional terhadap kemandirian fiskal.

Fokus penelitian ini adalah pada pemerintah provinsi, kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Bengkulu, yang mencakup periode pengamatan dari 2020 hingga 2024. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder berupa laporan realisasi anggaran yang bersumber dari situs laporan keuangan pemerintah daerah dan halaman publikasi keuangan pemerintah. Data yang dikumpulkan meliputi realisasi PAD, Dana Alokasi Umum yang berfungsi sebagai proksi untuk transfer fiskal, total pendapatan daerah, pengeluaran daerah, dan bantuan atau transfer pemerintah daerah yang relevan untuk mengukur independensi fiskal. Teknik pengambilan sampel yang bertujuan digunakan, dengan persyaratan bahwa pemerintah daerah memiliki laporan realisasi anggaran yang lengkap selama periode penelitian, dan data harus dapat dihitung sesuai dengan rumus operasional variabel.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut: .

$$KF = \alpha + \beta_1.PAD + \beta_2.TF + \beta_3.BD + \varepsilon$$

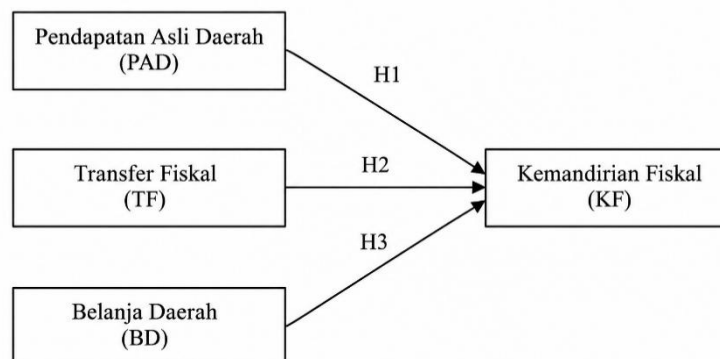
KF : Kemandirian Fiskal  
PAD : Pendapatan Asli Daerah  
TF : Rasio Trasnfer Fiskal yang diproksikan dengan DAU  
BD : rasio belanja daerah  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : *Error*

Penilaian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif,

uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, evaluasi hipotesis parsial, penilaian kelayakan model, dan penentuan koefisien. Evaluasi hipotesis parsial menganalisis bagaimana setiap variabel independen berhubungan dengan independensi fiskal. Evaluasi kelayakan model menentukan apakah model regresi menjelaskan hubungan antar variabel dengan tepat. Koefisien determinasi menilai seberapa baik PAD, transfer fiskal, dan pengeluaran regional memperhitungkan variasi independensi fiskal.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

| Variabel                    | Pengukuran                                                           | Referensi/Adaptasi                                       |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Kemandirian Fiskal (Y)      | $\frac{PAD}{Bantuan\ Pemerintah\ daerah} \times 100\%$               | Febrianti dan Fidiana (2025); Novianti dan Ishak (2022)  |
| Pendapatan Asli Daerah (X1) | $\frac{Realisasi\ PAD}{Total\ Penerimaan\ Daerah} \times 100\%$      | Febrianti dan Fidiana (2025); Nurvaliza dan Putra (2024) |
| Transfer Fiskal (X2)        | $\frac{Dana\ Alokasi\ Umum}{Total\ Penerimaan\ Daerah} \times 100\%$ | Riyadi (2022); Mahardika dan Fauzan (2022)               |
| Belanja Daerah (X3)         | $\frac{Belanja\ Daerah}{Total\ Penerimaan\ Daerah} \times 100\%$     | Tumija et al. (2023); Febrianti dan Fidiana (2025)       |



Gambar 1. Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menawarkan wawasan awal tentang distribusi data untuk setiap variabel yang diselidiki. Data yang

dianalisis terdiri dari 55 pengamatan yang bersumber dari laporan realisasi APBD di Provinsi Bengkulu untuk tahun 2020 hingga 2024. Ringkasan terperinci yang mencakup statistik minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi ditampilkan dalam format output SPSS berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel           | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| KF (Y)             | 55 | 0,026   | 0,584   | 0,111 | 0,132          |
| PAD (X1)           | 55 | 0,025   | 0,368   | 0,089 | 0,084          |
| TF (X2)            | 55 | 0,398   | 0,599   | 0,519 | 0,044          |
| BD (X3)            | 55 | 0,710   | 1,185   | 0,861 | 0,088          |
| Valid N (listwise) | 55 |         |         |       |                |

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai independensi fiskal rata-rata adalah 0,111 dengan standar deviasi 0,132. Nilai independensi fiskal terendah yang tercatat adalah 0,026, sedangkan yang tertinggi adalah 0,584. Angka-angka ini menyoroti perbedaan kapasitas fiskal antara dua observatorium. Rasio PAD rata-rata adalah 0,089, sedangkan rasio transfer fiskal rata-rata berada di 0,519. Data ini menyiratkan bahwa struktur pendapatan daerah masih sangat bergantung pada transfer fiskal. Rasio pengeluaran daerah rata-rata adalah 0,861, menunjukkan bahwa pengeluaran relatif terhadap pendapatan daerah relatif tinggi.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analitis yang dikenal sebagai regresi linier ganda digunakan untuk menilai dan mengevaluasi secara ketat dampak berbagai faktor, termasuk PAD, transfer fiskal, dan pengeluaran regional, terhadap konsep independensi fiskal. Untuk mengomunikasikan dan menyajikan temuan yang diperoleh dari analisis regresi secara efektif, koefisien yang diperoleh dari prosedur statistik ini diatur dan ditampilkan dalam format tabel komprehensif yang mematuhi standar yang biasanya terkait dengan *output* SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model             | B           |
|-------------------|-------------|
| (Constant)        | 0,079       |
| PAD (X1)          | 1,523***    |
| TF (X2)           | (-0,131)*** |
| BD (X3)           | (-0,042)**  |
| R-Square          | 0,993       |
| Adjusted R-Square | 0,993       |
| F                 | 2387,741*** |

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$KF = 0,079 + 1,523PAD - 0,131TF - 0,042BD + \varepsilon$$

Koefisien PAD bernilai positif sebesar 1,523, sehingga kenaikan rasio PAD cenderung meningkatkan kemandirian fiskal. Koefisien transfer fiskal bernilai negatif sebesar -0,131, sehingga peningkatan rasio transfer fiskal cenderung menurunkan kemandirian fiskal. Koefisien belanja daerah bernilai negatif sebesar -0,042, sehingga kenaikan rasio belanja daerah belum menunjukkan

dorongan yang searah terhadap kemandirian fiskal. Nilai F 2387,741 di samping nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini jatuh di bawah ambang 0,05, menunjukkan bahwa model regresi memang valid untuk aplikasi. Temuan menunjukkan bahwa PAD, transfer fiskal, dan pengeluaran regional secara kolektif memengaruhi variasi independensi fiskal dalam kerangka penelitian. Nilai *R Square* berada di 0,993, dengan *Adjusted R Square* juga di 0,993. Ini menunjukkan bahwa 99,3 persen fluktuasi independensi fiskal dapat dikaitkan dengan PAD, transfer fiskal, dan pengeluaran regional. Sisanya 0,7 persen

disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak tercakup oleh model penelitian

#### *Uji Parsial*

Tes penilaian parsial pada suatu hipotesis memainkan peran penting dalam mengevaluasi dan menentukan sejauh mana setiap variabel independen individu mempengaruhi aspek independensi fiskal, yang sangat penting untuk memahami

otonomi keuangan. Penerimaan hipotesis terjadi ketika nilai signifikansi jatuh di bawah ambang 0,05, menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik yang tidak dapat diabaikan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memfasilitasi pemahaman, ringkasan yang merangkum keputusan yang dibuat mengenai hipotesis diatur dengan cermat dan disajikan dalam tabel berikutnya.

**Tabel 4.** Hasil Uji Parsial (*t-test*)

| Hipotesis | Hubungan Variabel | Sig.  | Keputusan |
|-----------|-------------------|-------|-----------|
| H1        | PAD -> KF         | 0,000 | Diterima  |
| H2        | TF -> KF          | 0,007 | Diterima  |
| H3        | BD -> KF          | 0,038 | Diterima  |

Tabel 4 menggambarkan bahwa PAD memberikan dampak positif yang penting pada independensi fiskal, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000. Sebaliknya, transfer fiskal menunjukkan dampak negatif yang cukup besar, dengan nilai signifikansi 0,007. Selain itu, pengeluaran regional mengungkapkan pengaruh negatif yang signifikan, tercermin oleh nilai signifikansi 0,038. Temuan ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memberikan pengaruh pada independensi fiskal.

#### **Pembahasan**

##### *Peran Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Fiskal*

Temuan empiris menunjukkan bahwa PAD memberikan pengaruh positif yang cukup besar pada otonomi fiskal. Koefisien regresi 1,523 ditambah dengan tingkat signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa peningkatan rasio PAD berkorelasi dengan peningkatan kapasitas suatu wilayah untuk memenuhi persyaratan fiskal. Pengamatan ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa pemerintah daerah, sebagai pelayan sumber daya publik, harus berusaha untuk memanfaatkan potensi pendapatan lokal dengan cara yang akuntabel. PAD yang kuat menandakan

adanya kompetensi regional dalam administrasi pajak, retribusi, dan sumber pendapatan sah lainnya tanpa ketergantungan berlebihan pada dana transfer.

Hasil ini memvalidasi penemuan yang dilaporkan dalam studi yang dilakukan oleh Handayani dan Erinos (2020), Malau dan Simarmata (2020), Shoba dan Fidiana (2022), dan Nurvaliza dan Putra (2024), yang mencirikan PAD sebagai aspek penting dalam mengklarifikasi otonomi keuangan daerah. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Fidiana (2025), yang menentukan bahwa PAD memiliki dampak positif terhadap swasembada daerah. Konvergensi temuan ini mendukung pernyataan bahwa peningkatan PAD melampaui pertumbuhan nominal dalam pendapatan, juga mencerminkan kekokohan fondasi ekonomi lokal dan kapasitas pemerintah daerah untuk secara efektif memanfaatkan sumber daya daerah.

##### *Peran Transfer Fiskal terhadap Kemandirian Fiskal*

Temuan empiris menunjukkan bahwa transfer fiskal memberikan pengaruh yang sangat merugikan pada otonomi fiskal.

Koefisien regresi -0,131, disertai dengan tingkat signifikansi 0,007, menunjukkan bahwa eskalasi rasio transfer fiskal kemungkinan akan berkorelasi dengan penurunan independensi fiskal. Implikasi dari temuan ini berkaitan dengan komposisi pendapatan di wilayah tersebut. Seiring meningkatnya pangsa transfer fiskal, kapasitas fiskal daerah semakin menunjukkan ketergantungan pada otoritas pusat. Meskipun transfer sangat penting untuk mempertahankan layanan publik, ketergantungan yang berlebihan dapat mengurangi insentif pemerintah daerah untuk meningkatkan aliran pendapatan domestik.

Hasil ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Machfud et al. (2020), Arpani & Halmawati (2020), Riyadi (2022), serta Mahardika & Fauzan (2022) yang menempatkan dana transfer atau dana perimbangan sebagai variabel penting dalam kajian kemandirian keuangan daerah. Investigasi yang dilakukan oleh Bella et al. (2022) lebih lanjut menunjukkan bahwa PAD, dana alokasi umum, dan pengeluaran modal menunjukkan interkoneksi dengan otonomi keuangan daerah. Variasi dalam pengaruh arah di berbagai studi dapat muncul karena struktur pendapatan dan kebijakan anggaran yang berbeda yang melekat pada setiap wilayah. Dalam analisis ini, kehadiran koefisien negatif memperkuat perspektif bahwa transfer fiskal harus dikelola secara strategis sebagai mekanisme untuk memperkuat layanan publik, daripada berfungsi sebagai pengganti utama untuk inisiatif yang bertujuan meningkatkan PAD.

#### *Peran Belanja Daerah terhadap Kemandirian Fiskal*

Temuan penilaian mengungkapkan bahwa pengeluaran daerah memberikan dampak negatif yang cukup besar pada kemandirian fiskal. Koefisien regresi -

0,042, disertai dengan tingkat signifikansi 0,038, menunjukkan bahwa eskalasi rasio pengeluaran regional telah gagal memfasilitasi independensi fiskal. Hasil ini perlu dilihat dari sisi kualitas belanja. Besarnya belanja tidak otomatis memperkuat PAD apabila anggaran lebih banyak terserap untuk kebutuhan rutin, belanja administrasi, atau program yang tidak langsung memperluas basis ekonomi daerah. Belanja yang kurang produktif dapat membuat APBD terlihat besar, tetapi tidak menghasilkan tambahan kapasitas penerimaan daerah.

Temuan ini selaras dengan Febrianti & Fidiana (2025) yang menemukan bahwa belanja daerah tidak selalu memberi pengaruh positif terhadap kemandirian daerah. Anynda & Hermanto (2020) juga menekankan pentingnya pengelolaan belanja daerah dalam menilai kinerja keuangan. Tumija et al. (2023) mengaitkan belanja daerah dengan kinerja keuangan pemerintah daerah, sedangkan Frijunita et al. (2024) menempatkan belanja modal sebagai variabel yang relevan dalam pembahasan kemandirian keuangan. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa belanja daerah perlu diarahkan pada kegiatan yang menciptakan manfaat ekonomi, memperluas basis pajak, dan meningkatkan kualitas layanan publik. Tanpa perbaikan kualitas belanja, kenaikan anggaran belum tentu memperkuat kemandirian fiskal.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, meskipun model regresi telah mampu menjelaskan variasi kemandirian fiskal dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi, pengujian asumsi klasik masih menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dan kecenderungan autokorelasi. Oleh karena itu, hasil estimasi

perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat memengaruhi efisiensi estimasi koefisien.

Kedua, penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (*ordinary least squares/OLS*) terhadap data pemerintah daerah selama periode 2020–2024 yang secara struktur merupakan data panel. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran umum mengenai hubungan antarvariabel, namun belum mempertimbangkan heterogenitas karakteristik masing-masing daerah maupun pengaruh waktu yang dapat dianalisis lebih baik melalui pendekatan regresi data panel.

Ketiga, pengukuran kemandirian fiskal menggunakan rasio yang melibatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu komponen pembentuk variabel dependen. Oleh karena itu, hubungan antara PAD dan kemandirian fiskal perlu dipahami dalam konteks pengukuran rasio tersebut sehingga interpretasi hubungan kausal harus dilakukan secara hati-hati. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis hubungan empiris berdasarkan indikator kemandirian fiskal yang telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan daerah.

## KESIMPULAN

Investigasi mengungkapkan bahwa pendapatan daerah (PAD), transfer fiskal, dan belanja daerah memainkan peran penting dalam membentuk kemandirian fiskal kotamadya di Provinsi Bengkulu. Secara khusus, PAD menunjukkan korelasi positif yang signifikan, sedangkan transfer fiskal dan pengeluaran regional menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Model yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,993, menunjukkan kapasitas PAD yang kuat, transfer fiskal,

dan pengeluaran regional untuk menjelaskan variasi dalam otonomi fiskal. Temuan ini menyiratkan bahwa otonomi fiskal terutama didukung oleh kemandirian penghasil pendapatan lokal daripada volume transfer atau pengeluaran regional.

Implikasi penelitian mengarah pada perlunya penguatan PAD melalui perbaikan basis pajak daerah, peningkatan efektivitas retribusi, serta pengelolaan potensi ekonomi lokal. Transfer fiskal tetap dibutuhkan, tetapi penggunaannya perlu diarahkan untuk memperkuat kapasitas daerah, bukan mempertahankan ketergantungan. Belanja daerah juga perlu dievaluasi dari sisi manfaat ekonomi dan dampaknya terhadap peningkatan penerimaan lokal. Pemerintah daerah perlu menempatkan kualitas belanja sebagai perhatian utama agar pengeluaran APBD mampu memberi dorongan terhadap kemandirian fiskal.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan regresi data panel agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik antar daerah dan antarperiode. Selain itu, penggunaan *estimator* yang lebih *robust* disarankan apabila ditemukan pelanggaran asumsi klasik. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan alternatif pengukuran kemandirian fiskal atau spesifikasi model yang berbeda untuk meminimalkan potensi bias akibat penggunaan komponen yang sama dalam pembentukan variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anynda, N. S., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh rasio kemandirian daerah, efektivitas pendapatan asli daerah, dan pengelolaan belanja daerah terhadap kinerja keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10).
- Arpani, W. N., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap

- Belanja Modal Dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2373–2390.
- Bella, S., Sari, F., & Aswin, U. R. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(05), 675–683.
- Febrianti, A. A., & Fidiana, F. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah terhadap Kemandirian Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 14(1), 1–18.
- Frijunita, S., Gurendrawati, E., & Utaminingtyas, T. H. (2024). Pengaruh PAD, Tax Effort, dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(2), 236–247.
- Handayani, T. U., & Erinos. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2348–2361.
- Machfud, M., Asnawi, A., & Naz'aina, N. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dana otonomi khusus dan tingkat kemiskinan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah di kabupaten/kota provinsi Aceh. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(1), 14–31.
- Mahardika, E. P., & Fauzan, F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 407–416.
- Malau, E. I., & Parapat, E. P. S. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap kemandirian keuangan daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), 332–337.
- Novianti, D., & Ishak, J. F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Kota Bandung. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 244–250.
- Nurvaliza, S., & Putra, G. H. (2024). Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 739–747.
- Riyadi, W. (2022). Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 298–314.
- Rofiq, I., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh ukuran pemerintah daerah, umur pemerintah daerah, status pemerintah daerah, jumlah penduduk, jumlah SKPD, belanja pegawai dan leverage terhadap kemandirian keuangan daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 705–719.
- Shoba, A. N., & Fidiana, F. (2022). Kemandirian Keuangan Daerah Berdasarkan Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Tumija, T., Hakiki, D., & Agustina, I. (2023). Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

**Noven Surya Pratama, Linda Santioso**

Pendapatan Asli Daerah, Transfer Fiskal, dan Belanja Daerah: Apakah Berperan terhadap Kemandirian Fiskal Daerah?

Kabupaten Sekadau. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 10(1), 56–78.